



Asesmen Kompetensi Minimum Anak dalam Membangun Fondasi Literasi-Numerasi dan Bagaimana Implikasi pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Vinchensia Theresia Tollo¹, Gde Putu Arya Oka², Dek Ngurah Laba Laksana³,
Konstatinus Dua Dhiu⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru PAUD, STKIP Citra Bakti, Indonesia
Email Korespondensi :vinchensiattheresiatollo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDK Piga melalui tes AKM, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan kemampuan tersebut sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konteks dengan kombinasi triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masuk kategori sangat rendah. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang memadai sejak PAUD, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya dukungan orang tua. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi yang kuat sejak dini merupakan fondasi penting untuk keberhasilan belajar di masa depan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya yang komprehensif, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, melibatkan orang tua secara aktif, dan mengembangkan kurikulum yang lebih relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi sejak dini merupakan investasi jangka panjang untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan kompetitif.

Kata kunci: Assesmen, Literasi, Numerasi, Pembelajaran PAUD

Minimum Competency Assessment of Children in Building the Foundation of Literacy-Numeracy and Its Implications for Early Childhood Learning

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors contributing to the low literacy and numeracy skills of fifth-grade students at Piga Elementary School through the AKM test, as well as to formulate strategies to improve these skills starting from Early Childhood Education. The research method used is context analysis with a combination of data triangulation. The results of the study show that students' literacy and numeracy skills are categorized as very low. The low literacy and numeracy skills of students are caused by the lack of adequate stimulation since early childhood education, less varied learning methods, and lack of parental support. Previous studies also support these findings, showing that strong literacy and numeracy skills from an early age are crucial foundations for future learning success. To address this issue, comprehensive efforts are needed, such as improving the quality of learning in Early Childhood Education, actively involving parents, and developing a more relevant curriculum. This study concludes that enhancing literacy and numeracy skills from an early age is a long-term investment in producing intelligent and competitive generations.

Keywords: Assessment; Literacy; Numeracy; Early Childhood Education



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai program, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan, pemerintah juga telah mengembangkan Asesmen Kompetensi. Asesmen ini berperan krusial dalam mengukur sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang diharapkan, sehingga kebijakan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi masa depan.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah alat ukur yang lebih komprehensif dibandingkan ujian konvensional. AKM berfokus pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi siswa, bukan hanya hafalan. Literasi dan numerasi menjadi dua pilar utama dalam AKM, mencerminkan pentingnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengukur kedua* aspek ini, AKM memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kualitas pembelajaran dan membantu perbaikan proses belajar-mengajar. Seperti yang ditekankan oleh Kemendikbud (2020) dan Anggraini & Setianingsih (2022), soal-soal AKM dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengaplikasikan kemampuan literasi dan numerasi dalam berbagai situasi.

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SDK Piga telah mengungkap fakta mengejutkan: banyak siswa kesulitan memahami teks bacaan dan menyelesaikan soal-soal matematika yang menuntut pemikiran kritis hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan Guru Kepala Sekolah dan guru wali kelas di SDK Piga. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa "Banyak siswa kesulitan menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Mereka lebih suka menghafal rumus daripada memahami konsep." Pernyataan Guru ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual sejak PAUD. Temuan ini menjadi sorotan bagi dunia pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam implikasi dari hasil AKM kelas V terhadap pengembangan kurikulum PAUD. Dengan memahami akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, kita dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif untuk membangun fondasi yang kuat bagi keberhasilan belajar anak di masa depan. Artikel ini akan membahas strategi-strategi yang dapat diterapkan di PAUD untuk meningkatkan minat baca, pemahaman konsep matematika, serta kemampuan berpikir kritis anak.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, metode yang digunakan adalah metode analisis konteks dengan kombinasi triangulasi. Data dikumpulkan melalui metode tes dengan instrumen test pilihan ganda, benar atau salah, pencocokan dan pilihan ganda kompleks, metode observasi dengan instrumen rubrik, metode wawancara dengan instrumen daftar pertanyaan, dan dokumentasi AKM literasi dan numerasi. Teknik analisis data menggunakan

analisis konteks dan triangulasi. Prosedur analisis konteks sebagai berikut: (1) mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang relevan, (2); menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi data, (3); menjelaskan temuan dalam konteks yang lebih luas. Sedangkan metode triangulasi digunakan untuk menginteraktifkan data yang diperoleh dari instrumen observasi dan wawancara. Reabilitas dan validitas data instrumen yang digunakan terutama tes objektif pilihan ganda, benar atau salah, pencocokan dan pilihan ganda kompleks diuji terlebih dahulu terkait dengan uji daya beda tes, tingkat kesukaran butir soal normalitas data dan validitas data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDK Piga semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, berjumlah 30 orang (19 laki-laki dan 11 perempuan). Data penelitian diperoleh melalui post-test AKM yang mengukur berbagai indikator literasi dan numerasi, serta data kualitatif dari observasi dan wawancara. Data kuantitatif dari hasil test akan dianalisis menggunakan aplikasi statistik untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa sesuai dengan indikator AKM yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini. Sementara itu, data kualitatif akan digunakan untuk menggali lebih dalam pemahaman mengenai pelaksanaan AKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil siswa.

Berikut adalah hasil analisis tentang uji validitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda yang disajikan dalam bentuk Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Literasi

No. Soal	Uji Validitas		Uji Tingkat Kesukaran		Uji Daya Pembeda		Keterangan
	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	
1	0,37	Rendah	0,30	Sedang	0,33	Baik	Layak
2	0,53	Cukup	0,60	Sedang	0,53	Sangat Baik	Layak
3	0,38	Rendah	0,23	Sukar	0,33	Baik	Layak
4	0,41	Cukup	0,60	Sedang	0,27	Cukup	Layak
5	0,40	Cukup	0,27	Sukar	0,27	Cukup	Layak
6	0,41	Cukup	0,33	Sedang	0,40	Sangat Baik	Layak
7	0,50	Cukup	0,30	Sedang	0,47	Sangat Baik	Layak
8	0,40	Cukup	0,47	Sedang	0,27	Cukup	Layak
9	0,42	Cukup	0,30	Sedang	0,33	Baik	Layak
10	0,49	Cukup	0,20	Sukar	0,40	Sangat Baik	Layak
11	0,41	Cukup	0,17	Sukar	0,33	Baik	Layak
12	0,50	Cukup	0,30	Sedang	0,33	Baik	Layak
13	0,64	Cukup	0,73	Mudah	0,40	Sangat Baik	Layak
14	0,60	Cukup	0,23	Sukar	0,47	Sangat Baik	Layak
15	0,73	Tinggi	0,60	Sedang	0,67	Sangat Baik	Layak
16	0,37	Rendah	0,20	Sukar	0,13	Buruk	Tidak Layak
17	0,38	Rendah	0,10	Sangat Sukar	0,20	Cukup	Tidak Layak
18	0,50	Cukup	0,80	Mudah	0,27	Cukup	Layak
19	0,41	Cukup	0,13	Sangat Sukar	0,13	Buruk	Tidak Layak
20	0,40	Cukup	0,17	Sukar	0,33	Baik	Layak

Sebagian besar soal literasi dan Numerasi memiliki nilai validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yang memenuhi kriteria. Ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut secara umum dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Meskipun ada beberapa soal yang secara teknis tidak memenuhi kriteria ideal, namun perlu diingat bahwa soal-soal ini berasal dari AKM. AKM memiliki tujuan yang lebih luas dari pada sekadar mengukur kemampuan individu. AKM juga digunakan untuk memetakan kemampuan siswa secara nasional dan memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Numerasi

No. Soal	Uji Validitas		Uji Tingkat Kesukaran		Uji Daya Pembeda		Keterangan
	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	
1	0,44	Cukup	0,37	Sedang	0,33	Baik	Layak
2	0,50	Cukup	0,60	Sedang	0,40	Sangat Baik	Layak
3	0,37	Rendah	0,33	Sedang	0,27	Cukup	Layak
4	0,42	Cukup	0,50	Sedang	0,47	Sangat Baik	Layak
5	0,40	Cukup	0,30	Sedang	0,47	Sangat Baik	Layak
6	0,42	Cukup	0,33	Sedang	0,27	Cukup	Layak
7	0,68	Cukup	0,37	Sedang	0,60	Sangat Baik	Layak
8	0,44	Cukup	0,47	Sedang	0,40	Sangat Baik	Layak
9	0,39	Rendah	0,30	Sedang	0,33	Baik	Layak
10	0,64	Cukup	0,20	Sukar	0,40	Sangat Baik	Layak
11	0,43	Cukup	0,27	Sukar	0,40	Sangat Baik	Layak
12	0,46	Cukup	0,30	Sedang	0,33	Baik	Layak
13	0,59	Cukup	0,73	Mudah	0,40	Sangat Baik	Layak
14	0,60	Cukup	0,23	Sukar	0,47	Sangat Baik	Layak
15	0,68	Cukup	0,60	Sedang	0,67	Sangat Baik	Layak
16	0,46	Cukup	0,20	Sukar	0,13	Buruk	Layak
17	0,44	Cukup	0,07	Sangat Sukar	0,13	Buruk	Tidak Layak
18	0,48	Cukup	0,80	Mudah	0,27	Cukup	Layak
19	0,47	Cukup	0,13	Saangat sukar	0,13	Buruk	Tidak Layak
20	0,52	Cukup	0,23	Sukar	0,33	Baik	Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebuah penelitian telah dilakukan di SDK untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) secara daring. Siswa mengerjakan 20 soal dalam berbagai bentuk, seperti pilihan ganda dan pencocokan, untuk menilai tidak hanya pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam situasi sehari-hari. Gambar 1 menunjukkan aktivitas pengukuran kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui AKM Daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dan mendorong minat belajar mereka.



Gambar 1. Aktivitas Pengukuran Kemampuan Literasi dan Numerasi

Tabel 3 adalah hasil yang didapatkan dari SDK Piga mengenai kemampuan literasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal dengan banyaknya soal terdapat 20 butir soal.

Tabel 3. Persentase Jawaban Benar untuk Masing-masing Indikator Soal Literasi

No	Indikator Soal	Jumlah Jawaban Siswa		Persentase Jawaban Benar	Kategori
		Benar	Salah		
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	9	21	30%	Sangat Rendah
2	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	18	12	60%	Sedang
3	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	7	23	23%	Sangat Rendah
4	Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	18	12	60%	Sedang
5	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	8	22	27%	Sangat Rendah
6	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	10	20	33%	Sangat Rendah
7	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	9	21	30%	Sangat Rendah
8	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	14	16	47%	Sangat Rendah

No	Indikator Soal	Jumlah Jawaban Siswa		Persentase Jawaban Benar	Kategori
		Benar	Salah		
9	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi	9	21	30%	Sangat Rendah
10	Menyusun inferensi (kesimpulan) untuk menentukan relevansi pertanyaan/ Pernyataan dengan isi teks pada teks fiksi	6	24	20%	Sangat Rendah
11	Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)	5	25	17%	Sangat Rendah
12	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh pada teks fiksi	9	21	30%	Sangat Rendah
13	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh pada teks fiksi	22	8	73%	Sedang
14	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	7	23	23%	Sangat Rendah
15	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	18	12	60%	Sangat Rendah
16	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	6	24	20%	Sangat Rendah
17	Menyimpulkan isi atau substansi (fakta/data dan konsep) pada teks informasi	3	27	10%	Sangat Rendah
18	Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	24	8	80%	Tinggi
19	Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	4	26	13%	Sangat Rendah
20	Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	5	25	17%	Sangat Rendah

Tabel 4 adalah hasil yang didapatkan dari SDK Piga mengenai kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika dengan banyaknya soal terdapat 20 butir soal.

Tabel 4. Persentase Jawaban Benar untuk Masing-masing Indikator Soal Numerasi

No	Indikator Soal	Jumlah Jawaban Siswa		Persentase Jawaban Benar	Kategori
		Benar	Salah		
1	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	11	21	37%	Sangat Rendah
2	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	18	12	60%	Sedang
3	Mengidentifikasi ciri-ciri dari balok, kubus, prisma dan tabung	10	20	33%	Sangat Rendah
4	Menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas/keliling dan salah satu sisinya.	15	15	50%	Rendah
5	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana)	9	21	30%	Sangat Rendah
6	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana)	10	20	33%	Sangat Rendah
7	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana)	11	19	37%	Sangat Rendah
8	Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka).(termasuk mengestimasi hasil operasi)	14	16	47%	Sangat Rendah
9	Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka).(termasuk mengestimasi hasil operasi)	9	21	30%	Sangat Rendah
10	Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga	6	24	20%	Sangat Rendah

No	Indikator Soal	Jumlah Jawaban Siswa		Persentase Jawaban Benar	Kategori
		Benar	Salah		
	angka).(termasuk mengestimasi hasil operasi)				
11	Menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima	8	22	27%	Sangat Rendah
12	Memahami bilangan cacah (sampai empat angka, mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat – ribuan, ratusan, puluhan, satuan)	9	21	30%	Sangat Rendah
13	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, pictogram dan diagram batang (skala satu satuan).	22	8	73%	Sedang
14	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, pictogram dan diagram batang (skala satu satuan).	7	23	23%	Sangat Rendah
15	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, pictogram dan diagram batang (skala satu satuan).	18	12	60%	Sedang
16	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, pictogram dan diagram batang (skala satu satuan).	6	24	20%	Sangat Rendah
17	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, pictogram dan diagram batang (skala satu satuan).	2	28	7%	Sangat Rendah
18	Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran.	24	6	80%	Tinggi
19	Menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat)	4	26	13%	Sangat Rendah
20	Menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat)	7	23	23%	Sangat Rendah

Pembahasan

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan Indonesia. Pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif seperti Kampus Mengajar, Kurikulum Merdeka, dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kampus Mengajar

dan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sementara AKM berfokus pada pengukuran kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Semua inisiatif ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk mencetak generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan (Mustari, 2022).

Keikutsertaan mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada dalam program Kampus Mengajar menjadi gambaran bagaimana program-program ini dilaksanakan. Untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya dalam kemampuan membaca dan berhitung, para siswa ditempatkan di sekolah dasar di daerah 3T. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan tidak hanya terbatas.

Kolaborasi dengan mahasiswa Kampus Mengajar telah sukses mendukung pelaksanaan AKM Kelas V di SDK Piga. Melalui asesmen ini, sekolah memperoleh data akurat mengenai kemampuan siswa dalam literasi membaca dan numerasi, sehingga dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif, terutama untuk anak usia dini.

Rendahnya nilai AKM literasi siswa kelas V SDK Piga menunjukkan adanya kelemahan serius dalam pengembangan literasi awal pembaca muda. Hal ini sesuai dengan penelitian Amalia (2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca anak usia dini di Indonesia masih rendah. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap mutu pendidikan Indonesia, khususnya pada jenjang PAUD.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep dasar literasi dan numerasi. Anak-anak sering kali mengalami kesulitan dengan konsep angka, operasi matematika dasar, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, selain masalah pengenalan huruf, penciptaan kata, dan pemahaman bacaan. Stimulasi dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan meletakkan dasar yang kuat dalam membaca dan numerasi, seperti yang disorot oleh Solichah, Solehah, dan Hikam (2022). Sayangnya, masalah ini diperparah oleh kurangnya stimulasi di lingkungan sekitar, seperti yang dinyatakan oleh Sufa, Faila, dan Widyahening (2023). Dengan demikian, anak-anak kesulitan untuk memperoleh kemampuan membaca, menulis, matematika, dan berpikir kritis yang diperlukan untuk kinerja akademik sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2024) yang menunjukkan hubungan yang baik antara keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya dengan kemampuan literasi dini. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan metodis dan integratif.

Penelitian Monika, Magta dan Rose (2024) menyarankan peningkatan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di PAUD melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Selain itu, pelatihan bagi pendidik PAUD mengenai strategi pembelajaran literasi dan numerasi yang efektif. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kegiatan literasi dan numerasi anak di rumah, sebagaimana diungkapkan oleh Din (2022), merupakan kunci keberhasilan upaya meningkatkan literasi anak. Dengan demikian, diharapkan dapat terbangun fondasi literasi yang kuat sejak dini, sehingga anak-anak Indonesia mampu bersaing di era global yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik.

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas V yang menunjukkan rendahnya kemampuan numerasi siswa merupakan alarm bagi kita semua. Rendahnya pemahaman konsep dasar matematika sejak dini, seperti bilangan, operasi hitung, dan pengukuran, telah mengakar dan berdampak signifikan pada kesulitan belajar matematika di tingkat pendidikan selanjutnya. Ini bukan sekadar masalah angka, tetapi sebuah indikator kuat adanya gap antara harapan kita terhadap kemampuan siswa dengan realitas yang ada.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Risqi pada tahun 2024, menunjukkan bahwa kurangnya stimulasi numerasi di lingkungan awal anak, terutama di PAUD, menjadi salah satu faktor utama. Anak-anak perlu diajak berinteraksi dengan konsep-

konsep numerasi secara konkret sejak dini, misalnya melalui permainan menghitung benda, mengukur panjang, atau membandingkan ukuran. Namun, banyak anak yang kurang mendapatkan kesempatan ini. Selain itu, hasil wawancara dengan guru PAUD dan orang tua siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya dukungan orang tua juga menjadi kendala. Banyak guru yang masih mengandalkan metode pembelajaran yang monoton, seperti menghafal rumus tanpa memahami konsep dasarnya. Sementara itu, orang tua seringkali kesulitan membantu anak belajar matematika di rumah karena kurangnya pengetahuan atau waktu.

Untuk mengatasi masalah literasi dan numerasi ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Mulai dari tingkat PAUD, perlu dilakukan perbaikan dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan pelatihan guru. Selain itu, perlu juga melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung pembelajaran matematika anak di rumah. Untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, upaya meningkatkan literasi dan numerasi anak usia dini harus menjadi prioritas utama. Untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini, sejumlah langkah strategis perlu diterapkan adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini, menciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulasi sangatlah krusial. Hasil penelitian Utami (2023) menggarisbawahi pentingnya lingkungan yang kaya akan rangsangan untuk merangsang perkembangan kognitif anak. Dengan menyediakan berbagai media bacaan, permainan edukatif, dan alat peraga yang menarik, kita tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan berbagai konsep, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru PAUD dalam wawancara, "Anak-anak sangat antusias ketika mereka menemukan sesuatu yang baru dan menarik. Dengan menyediakan lingkungan yang kaya, kita dapat memicu rasa ingin tahu mereka dan mendorong mereka untuk terus belajar."

Selain lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh. Penelitian Gustari, Nopian, Suradi, dan Ilusti (2023) menyarankan penggunaan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna untuk meningkatkan minat belajar anak. Metode pembelajaran yang aktif seperti bermain peran, bercerita, dan eksperimen sederhana tidak hanya membuat anak lebih terlibat, tetapi juga membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Misalnya, melalui permainan peran, anak dapat belajar tentang berbagai peran sosial dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan eksperimen sederhana, anak dapat mengamati fenomena alam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak sangat penting. Lilawati (2020) menekankan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Dengan bekerja sama dengan orang tua, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung di rumah dan di sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka sangat antusias untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak, namun mereka seringkali merasa kurang informasi dan bimbingan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan program-program yang dapat membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.

Guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi, pengembangan bahan ajar, serta strategi penilaian yang sesuai dengan perkembangan anak. Seperti yang ditekankan oleh Dacholfany (2024), pelatihan yang berfokus pada praktik pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Literasi dan numerasi tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga

dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan sehari-hari di PAUD. Misalnya, saat makan, guru dapat mengajarkan konsep bilangan, ukuran, dan pengukuran. Saat bermain, anak-anak dapat belajar tentang huruf, kata, dan cerita. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar secara alami dan menyenangkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya stimulasi literasi dan numerasi di lingkungan awal anak, serta metode pembelajaran yang kurang variatif, menjadi faktor utama penyebab rendahnya kemampuan siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini memerlukan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Mulai dari menciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulasi, penerapan metode pembelajaran aktif, hingga kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Peningkatan kompetensi guru dan integrasi literasi serta numerasi dalam kegiatan sehari-hari juga krusial. Pemerintah telah menunjukkan komitmennya melalui program-program seperti Kurikulum Merdeka dan Kampus Mengajar, namun keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi semua pihak untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan siap menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2023). Optimalisasi kemampuan literasi anak usia dini melalui pemanfaatan media gawai. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.743>
- Anggraini, K. E., & Setianingsih, R. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa SMA dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Mathedunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(3), 837–849. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p837-849>
- Dacholfany, M. I. (2024). Peningkatan kualitas manajemen pendidikan di sekolah dasar melalui pelatihan dan bimbingan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 5–13. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.23991>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Peran orang tua dalam menyediakan home literacy environment (HLE) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Gustari, N., Suradi, A., & Ilusti, I. (2023). Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar membaca siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 51–59. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1713>
- Igo, O. P., et al. (2024). Analisis kemampuan numerasi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika: Studi di SD Inpres Dhereisa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7). <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i7.2857>
- Kemendikbud. (2020). *Asesmen nasional: Merengkuh kemerdekaan berprestasi*. Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mawardi, M. (2024). Analisis variasi literasi baca siswa Indonesia berdasarkan gender, growth mindset, dan tingkat pendidikan: Sebuah studi komprehensif untuk memahami faktor-

- faktor penentu prestasi akademik. *Journal Creativity*, 2(2), 198–209. <https://doi.org/10.62288/creativity.v2i2.22>
- Monika, D., Magta, M., & Rose, D. E. (2024). Peran program kelas dalam membina literasi sains pada anak usia dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176–187. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.490>
- Nay, C., & Dopo, F. (2024). Analisis kemampuan literasi dari hasil pelaksanaan AKM pada siswa kelas V SDK Wolomeli. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 2(1), 209–218. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i1.2538>
- Pendiidkan, J., & Konseling, D. (2020). Efektivitas model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan 4C di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.601>
- Risqi, N. S., et al. (2024). Stimulasi kemampuan numerasi anak usia dini melalui permainan moka (monopoli angka) di TK Bunga Tanjung. *Journal on Education*, 6(4), 19987–19996. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6033>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Sufa, F. F., & Widyahening, C. E. T. (2023). Pengembangan instrumen kemampuan berpikir matematika dalam perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3819–3830. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3646>
- Utami, V. Q. N. (2023). Perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat anak SD terhadap faktor lingkungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2687–2696. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8182>